

EDUKASI PEMASARAN MELALUI *E-COMMERCE* PADA NELAYAN DAN PENGOLAH IKAN DI DESA BUGBUG, KARANGASEM, BALI

*(Marketing Education through E-Commerce for Fishermen and Fishery Processing
Entrepreneurs in Bugbug Village, Karangasem, Bali)*

Ria Tri Wardani¹, Nanda Diniarti^{1*}), Fadillah¹, Miftahul Fitri¹, Rizky Amrina Rosada¹,
Arman Maolana¹

¹Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

*Korespondensi Author : nandadiniarti@unram.ac.id

Diterima: 25 Juni 2023 ; Disetujui: 30 Juli 2024

ABSTRAK

Masyarakat Desa Bugbug yang berada di wilayah pesisir Kabupaten Karangasem memanfaatkan perairan Pantai Pasih Kelod sebagai wilayah penangkapan ikan. Ikan hasil tangkapan berupa ikan tongkol lebih banyak diperjualbelikan dalam kondisi segar dan diajakan sepanjang Pantai Pasih Kelod. Namun yang menjadi kendala adalah ikan segar tidak dapat dipertahankan nilai gizinya selama waktu menunggu konsumen. Masyarakat yang melewati Pantai Pasih Kelod tidak semua akan membeli ikan yang diajakan. Untuk memperluas khalayak konsumen yang mengetahui penawaran ikan segar/ olahan ikan tongkol maka penawaran juga dilakukan melalui *E-Commerce*. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengenalan dan praktek pada nelayan/penjual ikan/pengolah ikan bagaimana menjual ikan melalui *E-Commerce*. Kegiatan Penyuluhan dilakukan pada tanggal 10 Mei 2024 di Pantai Pasir Putih (*Virgin Beach*). Edukasi menggunakan metode Pendidikan orang dewasa. Pretest yang diberikan sebelum materi diberikan memberikan bahwa mayoritas bapak-bapak peserta edukasi tidak mengerti tentang *E-Commerce*, sedang untuk ibu-ibu ada 1/3 peserta telah mengenal baik membeli dan menjual di *E-Commerce* dan sisanya belum mengerti. Setelah pengenalan *E-Commerce* semua peserta telah mengenal dan berfikir untuk mulai aktif berjualan melalui *E-Commerce* yang tersedia. Cara penjualan oleh kelompok kegiatan usaha yang ingin berjualan dengan cepat melalui online yang hanya memanfaatkan handphone dan teknologi internet sehingga bisa menjangkau konsumen dari luar maupun di dalam pulau bali. *E-Commerce* merupakan teknologi yang mempermudah konsumen untuk menemukan barang yang diinginkan baik sekitar mereka maupun dari daerah lain.

Kata kunci: *E-Commerce*, Konsumen, nelayan, ikan tongkol, olahan ikan, Karangasem

ABSTRACT

The people of Bugbug Village, located in the coastal area of Karangasem Regency, utilize the waters of Pasih Kelod Beach as a fishing area. The caught fish, mainly mackerel, are mostly sold fresh and offered along Pasih Kelod Beach. However, the challenge is that fresh fish cannot maintain its nutritional value during the waiting time for consumers. Not everyone passing by Pasih Kelod Beach will buy the fish being offered. Sales are also made through E-Commerce to reach a wider audience of consumers who are aware of the fresh fish/processed mackerel offerings. The purpose of this activity is to introduce and provide practice for fishermen, fish sellers, and fish processors on how to sell fish through E-Commerce. The outreach activity was conducted on May 10, 2024, at Pasir Putih Beach (Virgin Beach). The education used adult education methods. The pretest given before the material was delivered showed the majority of the male participants did not understand E-Commerce, while among the women, one-third of the participants were familiar with both buying and selling on E-Commerce, and the rest did not understand it. After the introduction to E-Commerce, all participants became familiar with it and considered starting to actively sell through the available E-Commerce platforms. The selling method for business groups who want to quickly start selling online only requires using a smartphone and internet, allowing them to reach consumers both within and outside Bali. E-Commerce is a technology that makes it easier for consumers to find the products they want, whether from their local area or other regions.

Keyword: *E-Commerce*, Consumemers, fishermen, mackerel, processed fish, Karangasem

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Indonesia memiliki kawasan pesisir yang kaya akan sumber daya alamnya dan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek pariwisata bahari. Bali menjadi salah satu tujuan utama wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia. Selain memberikan keuntungan dalam pemanfaatan potensi alam secara berkelanjutan, pengembangan kawasan pesisir untuk kegiatan wisata juga berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan (Prayogi *et al.*, 2019; Ulfa *et al.* 2018). Kawasan pesisir menurut Citra, (2018) adalah wilayah pesisir merupakan pertemuan antara darat dan lautan yang masih terdapat adanya aktivitas ekonomi dari masyarakat, maka dari itu dapat disebutkan bahwa wilayah pesisir masih dapat dijangkau oleh penduduk yang mempunyai potensi sumber daya alam yang bisa di manfaatkan sebagai nilai ekonomi utama.

Mayoritas masyarakat Desa Bugbug berasal dari kalangan menengah ke bawah, dengan mata pencaharian utama sebagai nelayan. Wilayahnya yang luas mencakup pantai pasir putih, yang dikenal sebagai *Virgin Beach*, Pasih Kelod, dan Candidasa, serta dilengkapi beberapa lahan persawahan yang luas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada bulan Maret 2024, Desa Bugbug

menunjukkan memiliki kekayaan hasil laut yang melimpah (Putu *et al.*, 2024).

Masyarakat yang berada di wilayah pesisir ini memanfaatkan perairan Pantai Pasih Kelod sebagai tempat penangkapan ikan untuk mendapatkan nilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya. Ikan yang dihasilkan akan di jual secara langsung di Pantai Pasih Kelod dan diolah menjadi ikan pindang serta asap oleh ibu-ibu pengolah ikan di Desa Bugbug. Jenis ikan yang dihasilkan dari hasil tangkapan nelayan di Selat Lombok yakni jenis ikan Tongkol. Begitu pula hasil tangkapan utama nelayan di wilayah Kusamba Klungkung adalah ikan tongkol (Chrisna *et al.*, 2020). Ikan Tongkol termasuk ikan pada golongan scombridae (ikan pelagis) yang sebarannya disemua perairan Indopasifik barat (Sanjaya *et al.*, 2019). Berdasarkan penelitian Guna *et al.*, (2021) ada dua jenis ikan Tongkol yang di daratkan pada Kabupaten Karangasem, yaitu Tongkol Lisong (*Auxis rochei*) dan Tongkol krai (*Auxis thazard*).

Tongkol merupakan ikan yang memiliki gizi yang lengkap dan harganya terjangkau. Ikan tongkol memiliki kelebihan yaitu kandungan protein yang tinggi serta kaya akan asam lemak omega 3 dan setiap 100 gram mempunyai komposisi kimia yang terdiri dari air 69,40%, lemak 1,50%, protein 25,00% dan karbohidrat 0,03% (Sanger, 2010) serta mengandung beberapa mineral seperti kalsium, fosfor, besi, sodium, vitamin

A (*retinol*), dan vitamin B (*thiamin*, *riboflavin* dan *niacin*) (Diniarti *et al.*, 2020). Selain bernilai gizi tinggi ikan merupakan komoditi perdagangan yang mudah mengalami penurunan kualitasnya dan biasanya karena panjangnya rantai distribusi ke konsumen (Afiyah *et al.*, 2019).

Menurut Wirapraja & Aribowo, (2018), *E-Commerce* dapat memangkas jalur distribusi dari produsen ke konsumen. *E-Commerce* merupakan teknologi yang menjadi kebutuhan mendasar setiap organisasi yang bergerak di bidang perdagangan. *E-Commerce* merupakan cara bagi konsumen untuk dapat membeli barang yang diinginkan dengan memanfaatkan teknologi internet. Pemanfaatan teknologi *E-Commerce* dapat dirasakan oleh konsumen (*business to consumer*) maupun oleh pelaku bisnis (*business to business*). Pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi pada suatu organisasi dapat membantu organisasi untuk mencapai tujuan dengan maksimal. Dengan adanya *E-Commerce* dapat mempermudah sistem penjualan yang akan menguntungkan dalam proses jual beli, tanpa harus bertemu secara langsung tapi dapat menjangkau jaringan secara luas (Mumtahana *et al.*, 2017).

Pemerataan teknologi informasi telah dilakukan oleh pemerintah namun belum semua masyarakat dapat menggunakannya.

Daerah pesisir terutama pada daerah nelayan masih minim penggunaan *E-commerce* (Fitriasari *et al.*, 2020). Oleh karena itu dilakukan pengabdian dengan tema edukasi *E-commerce* pada nelayan dan pengolah ikan.

1.2. Permasalahan Mitra

Permasalahan di Desa Bugbug ini yaitu hasil tangkapan nelayan melimpah hanya di jajakan secara langsung di depan Pantai sehingga terbatasnya konsumen yang mengetahui ketersediaan ikan segar. Ditambah harga ikan akan turun ketika kesegaran ikan menurun karena nelayan hanya mengawetkan seadanya dengan es batu. Ikan akan terjaga kesegarannya dan kualitasnya jika ada pendinginan yang memadai menggunakan freezer atau melakukan pengolahan lebih lanjut. Ikan yang telah menurun kesegaran akan dijual rugi atau diberikan menjadi pakan hewan peliharaan. Ini kan menurunkan pendapatan harian nelayan.

1.3. Tujuan Kegiatan

Pengabdian ini bertujuan memberikan pengenalan dan praktek pada nelayan/penjual ikan/pengolah ikan bagaimana menjual ikan melalui *E-Commerce*. Penjualan menggunakan *E-Commerce* bertujuan memperluas jangkauan penjualan dan mendapatkan konsumen hingga diluar wilayah Kabupaten Karangasem.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Waktu dan Tempat

Edukasi pemasaran melalui *E-Commerce* pada nelayan dan pelaku usaha pengolahan ikan dilakukan pada jum'at tanggal 10 Mei 2024 jam 14.00 WITA. Edukasi menggunakan bale bengong yang berada Pantai Pasir Putih (*Virgin beach*) di desa Bugbug. Kegiatan edukasi ini diikuti oleh kelompok nelayan dan pengolah ikan

yang ada di desa bugbug dengan di dampingi oleh kepala dusun desa Bugbug.

2.2. Alat dan Bahan

Peralatan dan bahan yang dipergunakan pada kegiatan pengabdian merupakan sarana yang dapat mempermudah transfer materi pada peserta. Peralatan yang digunakan juga sederhana karena tempat kegiatan tidak terdapat aliran Listrik. Adapun alat dan bahan yang digunakan tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan Bahan Kegiatan Pengabdian

No	Alat dan Bahan	Kegunaan
1	Laptop	Untuk menayangkan materi pengabdian
2	Handphone	Untuk memberikan contoh saat demo
3	Papan whiteboard	Untuk menerangkan bahan pengabdian
4	Spidol	Untuk menulis saat menerangkan bahan pengabdian
5	Kertas Karton	Untuk menampilkan materi pengabdian dan pretes

2.3. Metode Kegiatan

Edukasi ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Pendidikan orang dewasa (POD) dengan penekanan pada model komunikasi dua arah dengan pola tukar menukar pengalaman, diskusi kelompok, dan demonstrasi yang dilaksanakan dalam bentuk klasikal.

2.4. Evaluasi Kegiatan

Indikator keberhasilan edukasi adalah jika 80 % audien mengerti yang disebut dengan *E-Commerce* dan 20% audien

menggunakan *E-Commerce* dalam penjualan hasil tangkapan maupun produkolahan yang dihasilkan audien. Evaluasi akan dilakukan setelah 2 minggu kegiatan pengabdian dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Bentuk Kegiatan

Kegiatan Edikasi *E- Commerce* pada nelayan dan pengolah ikan dibentuk dalam Pendidikan orang dewasa. Cara Pendidikan ini akan terjalin komunikasi secara dua arah sehingga tukar pikiran, berbagi pengalaman

, diskusi serta dilengkapi dengan demonstrasi dapat terjadi.

3.2. Peserta/partisipasi Masyarakat Sasaran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema edukasi pemasaran melalui *E-Commerce* menyasar pada nelayan

dan pelaku usaha pengolahan ikan di Desa Bugbug. Selain itu kegiatan juga ikut dihadiri oleh kelompok masyarakat pesisir. Peserta kegiatan pengabdian berjumlah 36 orang yang terdiri dari 25 laki-laki dan 11 perempuan.



Gambar 1. Edukasi dan Praktek *E-Commerce* pada kelompok nelayan Desa Bugbug

3.3. Tinjauan Hasil Yang dicapai

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian edukasi *E-Commerce* pada pelaku usaha di Desa Bugbug:

a) Sosialisasi

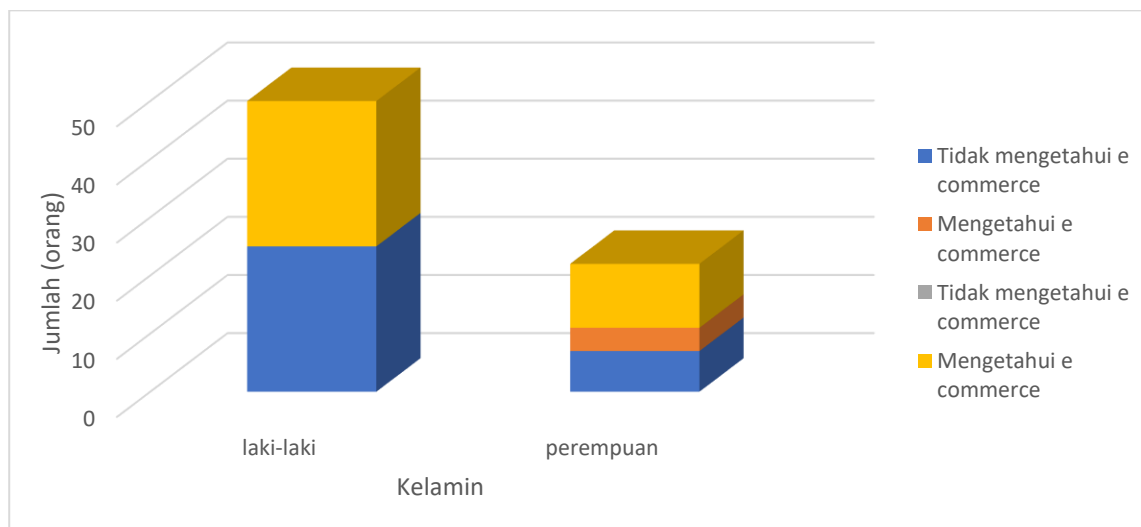
Awal kegiatan dengan pengantaran surat izin pengabdian dalam penyelenggaraan kegiatan “Edukasi Pemasaran Melalui *E-Commerce* pada Pelaku Usaha Yang Ada Di Desa Bugbug” kepada kepala perbekel desa Bugbug untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Bugbug. Pada saat itu juga dilakukan sosialisasi pentingnya kegiatan pengabdian dilakukan. Selain itu surat perijinan merupakan undangan untuk calon peserta kegiatan.

b) Pemberian Materi

Pelaksanaan kegiatan di pantai pasir putih tentang edukasi pemasaran melalui *E-Commerce* kepada pelaku usaha pengolahan ikan di desa Bugbug dengan penyampaian materi dan diskusi. Materi yang diberikan adalah: 1) Berkenalan dengan *E-commerce* 2) Kanal *E-commerce* dan 3) Cara menjual di *E-commerce*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema edukasi pemasaran melalui *E-Commerce* pada nelayan dan pelaku usaha pengolahan ikan di Desa Bugbug dengan kelompok masyarakat pesisir berjumlah 36 orang yang terdiri dari 25 laki-laki dan 11 perempuan. Kegiatan dilakukan untuk mengoptimisasikan kepada masyarakat

untuk mengenalkan cara penjualan hasil tangkap yang dihasilkan melalui *E-Commerce* dengan memanfaatkan teknologi yang ada sehingga dapat mempermudah masyarakat luar untuk berkomunikasi dalam perjual belikan hasil tangkapan tanpa ada perantara. Dari pretest yang diberikan ternyata lebih dari setengah yang hadir tidak mengetahui tentang *E-Commerce*, sedang untuk yang telah mengetahui cara berdagang dari *E-Commerce* seluruhnya Perempuan (Gambar 2). Hal ini berbeda dengan teori yang diungkapkan pada pendapat

Triawan & Winiarti, (2023) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri menjadi faktor penghambat bagi perempuan untuk lebih berpartisipasi dalam penggunaan internet. Perempuan cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah dibandingkan laki-laki, khususnya dalam hal teknologi. Sedangkan dalam kegiatan ini Perempuan lebih handal dan sangat paham akan kanal-kanal yang digunakan khalayak untuk *E-commerce* serta dapat menggunakan beberapa fitur.



Gambar 2. Pengetahuan *E-Commerce* pada kelompok nelayan Desa Bugbug

- c) Praktek pengenalan fitur e-commerce dan pendampingan pengolahan ikan tongkol.

Pelaksanaan praktek dari pengenalan fitur e-commerce dibeberapa kanal setelah pemberisan materi. Untuk melakukan praktek pengenalan fitur E-commerce menggunakan handphone (HP)

android dan kuota aktif. Beberapa peserta tidak memiliki HP android dan kuota internet. Hanya ada 4 ibu-ibu yang dari usaha pengolahan ikan yang membawa HP android dan memiliki kuota internet serta sudah memiliki account pada kanal yang bisa untuk E-commerce. Penerapan *E-Commerce* dengan memberikan contoh dan penerapannya cara

menjual hasil tangkap menggunakan sistem cepat dan langsung mendapatkan pelanggan tanpa harus menunggu pembeli di pasar. Mengandalkan sistem teknologi yang sekarang seperti *E-Commerce*, kelompok usaha dapat dipermudah dalam menjual produknya. (Nurdiansyah *et al.*, 2022) *E-Commerce* berguna dalam mengurangi biaya administrasi dan waktu siklus proses bisnis, dan meningkatkan hubungan dengan kedua mitra bisnis dan pelanggan. Penggunaan sistem *E-Commerce* dapat membuat individu lebih menghemat waktu dan biaya. Penggunaan internet untuk transaksi bisnis sudah dianggap sebagai suatu hal yang penting, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah pengusaha yang menggunakan *E-Commerce* dalam perusahaannya.

Selain praktek pengenalan fitur *E-commerce* pemateri juga ikut dalam

pengolahan hasil tangkap dengan mengetahui cara pengolahan ikan tongkol menjadi ikan pindang dan ikan bakar. Proses pembuatan ikan pindang ini yaitu dengan mengambil ikan dari nelayan di Pantai Pasih Kelod, membersihkan ikan dengan cara membilas ikan menggunakan air tawar, menata ikan didalam panci dengan daun salam, garam dan lengkuas setelah itu, dimasak di atas kompor gas kemudian ditunggu sampai ikan tongkol matang. Proses pembuatan ikan asap dengan membilas ikan menggunakan air tawar, kemudian membersihkan ikan dari kotoran dan insang. Setelah itu ikan diberikan garam lalu dibakar sampai ikan matang dengan warna merah kecoklatan. Ikan bakar yang matang akan dijual secara langsung. Sisa ikan pindang yang di olah kan dibawa ke pasar untuk di jual pada jam 03.00 pagi. Berikut dokumentasi pengolahan ikan asap dan ikan pindang.



Gambar 3. Ikan pindang



Gambar 4. Ikan asap

3.4. Evaluasi Kegiatan

Pemberian materi dilaksanakan secara Pendidikan orang dewasa yang memberikan kesempatan untuk berdiskusi secara dua arah yaitu antara pemateri dan peserta kegiatan. Setelah pemaparan materi banyak pertanyaan yang dilakukan mengenai *E-commerce*. Beberapa pertanyaan yang muncul antara lain; apakah *E-commerce* hanya bisa menggunakan hp?; 2) apa saja yang dapat di jual di *E-commerce*?; apakah harus memiliki rekening sebagai penjual?.

Evaluasi hasil kegiatan pengabdian dilakukan 2 minggu setelah kegiatan berlangsung. Saat evaluasi hanya bertanya pada mantan peserta. Peserta yang dari nelayan belum ada yang menggunakan *E-commerce* untuk menjual hasil tangkapan mereka. Namun berbeda dengan ibu-ibu pengolah ikan tongkol, mereka sudah mencoba menjajakan hasil olahan mereka

melalui *Platform Facebook*. Pada *platform Facebook* disediakan kanal untuk berniaga. Konsumen yang didapatkan pada *platform facebook* hanya sekitaran Timur Kabupaten Karangasem.

3.5. Permasalahan dan Hambatan

Hambatan yang dihadapi dalam kegiatan Edukasi terdapat peserta yang tidak bisa membaca sehingga mempersulit penggunaan *E-Commerce* dalam penjualan hasil tangkapan nelayan dan olahan ikan. Selain itu masih terbatasnya kurir atau transportasi yang dapat langsung mengantarkan pesanan konsumen. Sementara penggunaan *E-Commerce* hanya bisa menjangkau wilayah timur Kabupaten Karangasem dan Denpasar.

4. KESIMPULAN

Edukasi pemasaran melalui *E-Commerce* di Desa Bugbug yang telah

dilaksanakan dengan kelompok nelayan dan pengolah ikan dapat memberikan dampak positif pada pelaku usaha untuk pemasaran produk dalam sistem online. Penerapan pemasaran melalui *E-Commerce* digunakan oleh ibu-ibu pelaku usaha pengolahan ikan di Desa Bugbug. Penggunaan *E-Commerce* ini dapat mempercepat transaksi yang ditawarkan oleh penjual dan calon pembeli. Pembeli dan pelanggan akan lebih mudah berkomunikasi dengan memanfaatkan teknologi internet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala desa atau perbekel Desa Bugbug yang telah memberikan izin. Ucapan terima kasih kepada kepala dusun Desa Bugbug dan anggota Khantibmas Desa Bugbug yang sudah membersamai dalam kegiatan ini dan kelompok nelayan desa bugbug yang sudah meluangkan waktu dalam kegiatan edukasi dan penerapan pemasaran melalui *E-Commerce*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, N. N., Solihin, I., & Lubis, E. 2019. Pengaruh Rantai Distribusi dan Kualitas Ikan Tongkol (*Euthynnus* sp.) dari PPP Blanakan Selama Pendistribusian ke Daerah Konsumen. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 14(2), 225. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v14i2.7467>
- Chrisna, P., Dirgayusa, I. G. N. P., Luh, N., & Ria, P. 2020. Perbandingan Produktivitas Pancing Ulur (*Hand Line*) Dan Jaring Insang (*Gill net*) Nelayan Desa Kusamba, Klungkung, Bali Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Tongkol (*Auxis* sp.). 6, 246–252.
- Diniarti, N., Cokrowati, N., Nur, D., & Mukhlis, A. 2020. Edukasi Nilai Gizi Ikan Melalui Pelatihan Pembuatan Makanan Olahan Berbahan Baku Ikan Tongkol. *Jurnal Abdi Insani*. 7(1), 49–54.
- Fitriasari, N. S., Rosalia, A. A., Anzani, L., Lestari, D. A., Widiyanto, K., Arifin, W. A., Tirtana, D., Fawaz, F., & Rahardjo, C. 2020. Website E-Commerce sebagai Media Promosi Penjualan Pengolahan Hasil Laut Kelompok Istri-Istri Nelayan di Karangantu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 927–934. <https://doi.org/10.30653/002.202054.669>
- Guna, A. J., Watiniasih, N. L., & Puspitha, N. L. P. R. 2021. Analisis Karakter Morfometrik Ikan Tongkol (*Auxis* sp) Yang Didaratkan Di Pantai Tianyar, Karangasem. *Journal of Marine and Aquatic Sciences*, 7(2), 129. <https://doi.org/10.24843/jmas.2021.v07.i02.p01>
- Mumtahana, H. A., Nita, S., & Tito, A. W. 2017. khazanah informatika Pemanfaatan Web E-Commerce untuk Meningkatkan Strategi Pemasaran. *Khazanah Informatika*. 3(1), 6–15.
- Nurdiansyah, A., Pratiwi, A. S., & Kaunaini, N. 2022. Literature Review Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan dan Kepuasan Terhadap E-Commerce. *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1(1), 297–303.
- Prayogi, P. A., Luh, N., Julyanti, K., Sari, P., Jaya, S. T., & Mulya, S. T. 2019.

- Pengembangan Daerah Pesisir dengan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kawasan Pesisir Kabupaten Badung. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*. 3(1), 17–28.
- Putu, N., Trisdayanti, E., Kartini, L. P., Adi, G., Winata, S., Kuliner, S. S., Pariwisata, P., & Bali, N. D. 2024. Sinergi Kuliner dan Pariwisata : Pelatihan Pengolahan Hasil Laut di Desa Bugbug , Karangasem. 4(1), 46–54.
<https://doi.org/10.52352/makardhi.v4i1.1445>
- Sanjaya, P. N. K. K., Restu, I. W., & Pratiwi, M. A. 2019. Kajian Pertumbuhan Ikan Tongkol (*Auxis thazard*) yang Didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kusamba, Kabupaten Klungkung, Bali Pada Musim Barat. *Current Trends in Aquatic Science*, 2(1), 13–20.
- Triawan, I., & Winiarti, L. 2023. Persepsi Petani Sayuran Terhadap E-Commerce Di Kota (Studi Kasus : Kecamatan Baamang & Kecamatan Ketapang). *Prosiding Nasional Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*. 166–174.
- Ulfa, M. 2018. Persepsi Masyarakat Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim (Ditinjau Dalam Aspek Sosial Ekonomi). *Jurnal Pendidikan Geografi*. 23(1). 41–49.
- Wirapraja, A., & Aribowo, H. 2018. Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Solusi Inovasi Dalam Menjaga Sustainability Bisnis. 66 *TEKNIKA*, 7(1).